

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Bahan Tambang

Istilah bahan galian berasal dari terjemahan bahasa Inggris, yaitu *Mineral*. Dalam Article 3 angka 1 Japanese Mining Law No.289,20 December,1950 Latest Amendment In 1962 telah ditemukan pengertian mineral.

Mineral adalah bijih-bijih dari emas, perak, tembaga, timah, bismut, kaleng, logam putih, seng, besi, sulpida, khorm, mangan, tangstan, molidenum, arsen, nikel, kobal, uranium, pospate, grafit, batu bara, minyak mentah, aspal, gas alam, sulfur, barit, alunit, flor, asbes, batu gamping, dolomit, silikon, peldpar, piropilet, talk, batu lempung, dan bijih tanah (bijih emas, bijih besi, timah di sungai, dan berbagai metal lainnya).

Mineral merupakan sumberdaya alam yang proses pembentukannya memerlukan waktu jutaan tahun dan sifat utamanya tidak terbarukan. Mineral dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri/produksi. Dalam hal demikian mineral lebih dikenal sebagai bahan galian. (Sukandarrumidi ; 1998)

Pengertian bahan galian dapat kita baca pada dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang ketentuan – ketentuan pokok Pertambangan. Bahan galian adalah :

“Unsur-unsur kimia, mineral-mineral, bijih-bijih, dan segala macam batuan termasuk batu-batu mulia yang merupakan endapan – endapan alam“.

Sukandarrumidi juga mengemukakan pengertian bahan galian. Ia berpendapat bahwa bahan galian adalah :

“ Bahan yang dijumpai didalam, baik berupa unsur kimia, mineral, bijih ataupun segala macam batuan“. (Sukandarrumidi,1999;251)

Dalam Pengertian ini, bahan galian diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Bahan galian yang berbentuk padat.
2. Bahan galian yang berbentuk cair,dan.
3. Bahan galian yang berbentuk gas.

Yang termasuk bahan galian berbentuk padat adalah emas, perak, batu gamping, lempung, dan lain-lain. Bahan galian yang berbentuk cair adalah minyak bumi dan yodium, dan lain-lain. Sementara itu bahan galian berbentuk gas adalah gas alam.

## **B. Bahan Tambang Galian C**

Bahann galian merupakan mineral asli dalam bentuk aslinya, yang dapat ditambang untuk keperluan manusia. Mineral menurut Katili adalah bahan pembentuk batuan, yang merupakan persenyawaan organik asli dan mempunyai susunan kimia yang tetap, bersifat homogen baik secara kimia maupun secara fisika. Mineral - mineral dapat terbentuk menurut berbagai macam proses, seperti kristalisasi magma, pengendapan dari gas dan uap,

pengendapan kimiawi dan organik dari larutan pelapukan, metamorfisme, presipitasi dan evaporasi, dan sebagainya. (Katili, R.J dalam Pertiwi, Naurita : 2009).

Bahan galian industri sebagian besar termasuk dalam bahan galian golongan C. Karena sebagian besar bahan galian golongan C lebih banyak dimanfaatkan dan diambil oleh masyarakat karena hasil pengolahannya hampir semua berkaitan dengan kehidupan sehari – hari. Menurut peraturan pemerintah No. 27 tahun 1980 pasal 3 tentang penggolongan bahan galian menyatakan bahwa pada pasal 1 bahan – bahan galian terbagi atas tiga golongan yaitu sebagai berikut :

1. Golongan A (Golongan bahan galian yang strategis).

Golongan A adalah bahan tambang yang digunakan bagi pertahanan dan keamanan didalam perekonomian Negara. Misalnya minyak bumi, gas alam, aspal, timah dan lain - lain.

2. Golongan B (Golongan bahan yang vital).

Golongan B adalah bahan tambang yang menjamin hajat hidup orang banyak. Misalnya besi, mangan, seng, emas, perak, air raksa, intan, belerang dan lain – lain.

3. Golongan C (Golongan yang tidak termasuk golongan A dan B).

Golongan C adalah bahan galian yang tidak termasuk keduanya, karena golongan C adalah bahan tambang yang tidak memerlukan pemasaran internasional, penambangannya mudah dan tidak memerlukan teknologi tinggi karena terdapat dipermukaan bumi. Misalnya nitrat, fosfat, tawas,

batu apung, pasir kwarsa, marmer, batu kapur, tanah liat, pasir dan sebagainya.

Dalam Undang-undang Pertambangan Republik Indonesia No 37 Tahun 1960. Undang-undang Pokok Pertambangan Republik Indonesia No 11 Tahun 1967 pasal 3, yang menyebutkan penggolongan bahan galian sebagai berikut :

1. Bahan galian golongan A, merupakan (bahan galian strategis), adalah bahan galian yang mempunyai peranan penting untuk kelangsungan kehidupan negara. Dalam pasal huruf a peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1980 tentang Penggolongan bahan galian ditentukan golongan bahan galian strategis, bahan galian strategis dibagi menjadi enam golongan yaitu :
  - a. Minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, gas alam,
  - b. Bitumen padat, aspal.
  - c. Antrasit, batu bara,
  - d. Uranium, radium, thorium, dan bahan galian radio aktif lainnya.
  - e. Nikel, kobalt dan
  - f. Timah putih, bahan galian jenis ini dikuasai oleh negara.
2. Bahan galian golongan B, merupakan (bahan galian Vital), adalah bahan galian yang mempunyai peranan penting untuk kelangsungan kegiatan perekonomian negara dan dikuasai oleh negara dengan menyertakan rakyat. Bahan galian ini dibagi delapan golongan yaitu :
  - a. Besi, Mangan, molibden, khrom, wolfram, vanadium, titan.

- b. Bauksit, tembaga, timbal, seng.
  - c. Emas, platina, perak, air raksa, intan.
  - d. Arsin, antimon, bismut.
  - e. Yatrium, rtutenium, cerium dan logam-logam langka lainnya.
  - f. Berillium, korundum, zirkon, kristalkwarsa.
  - g. Kriolit, flourspar, barit.
  - h. Yodium, brom, klor, belerang, , bahan galian ini dapat diusahakan oleh badan usaha milik negara ataupun bersama-sama dengan rakyat.
3. Bahan galian golongan C, (bukan merupakan bahan galian strategis ataupun Vital), karena sifatnya tidak langsung memerlukan pasaran yang bersifat internasional. Bahan galian ini dibagi menjadi sembilan golongan, yaitu :
- a. Nitrat-nitra (garam dari asam sendawa, dipakai dalam campuran pupuk, HNO<sub>3</sub>) Pospat-pospat,garam batu ( halite ).
  - b. Asbes, talk, mika, grafit, magnesit.
  - c. Yarosit,leusit, tawas (alum),oker.
  - d. Batu permata, batu setengah permata.
  - e. Pasir kwarsa, kaolin, fieldspar, gips, bentonit.
  - f. Batu apung, tras, absidian, perlit, tanah, diatome, tanah serap (fuller earth).
  - g. Marmer, batu tulis.
  - h. Batu kapur, dolomit, kalsit.

- i. Granit, andesit, basal, trakhit, tanah liat, tanah pasir, sepanjang tidak mengandung unsur mineral golongan A maupun B ( Pasal 1 huruf c peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1980 tentang penggolongan Bahan-bahan galian.

Penggolongan bahan galian ini adalah didasarkan kepada :

- 1) Nilai strategis/ekomonis bahan galian terhadap negara.
- 2) Terdapatnya sesuatu bahan galian dalam alam (genese).
- 3) Penggunaan bahan galian industri.
- 4) Pengaruhnya terhadap kehidupan rakyat banyak.
- 5) Pemberian kesempatan pengembangan pengusaha.
- 6) Penyebaran pembangunan didaerah (Peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 1980 tentang Penggolongan Bahan-Bahan Galian).

Sedangkan yang dimaksud dengan unsur-unsur pertambangan rakyat, yaitu:

- a. Usaha pertambangan
- b. Bahan galian meliputi bahan galian strategi, vital dan galian C
- c. Dilakukan oleh Rakyat
- d. Domisili di area tambang rakyat
- e. Untuk penghidupan sehari-hari
- f. Diusahakan dengan cara sederhana

## C. Persebaran

### 1. Pengertian Persebaran

Persebaran adalah menggerombol atau saling menjauhinya antara yang satu dengan yang lain, dan Pola persebaran adalah proses penjalaran atau penyebaran fenomena. Sedangkan pola persebaran kaskade adalah proses penjalaran atau penyebaran fenomena melalui beberapa tingkat atau hirarki. Proses ini adalah proses terjadinya pada difusi pembaharuan (*diffusion of innovation*) misalnya proses pembaharuan yang melalui dari kota besar hingga pelosok. Persebaran kaskade selalu dimulai dari tingkat atas dan kemudian menjalar ke tingkat bawah. ( Bintarto dan Hadisumarno,1979)

## D. Distribusi

Distriusi menurut Kotler (2007) adalah kegiatan penyimpanan produk dari produsen sampai kepada konsumen sebagai pemakaian akhir. Dalam distribusi produk akan terbentuk suatu rantai atau saluran yang dilewati oleh produk yang disebut dengan saluran distribusi.

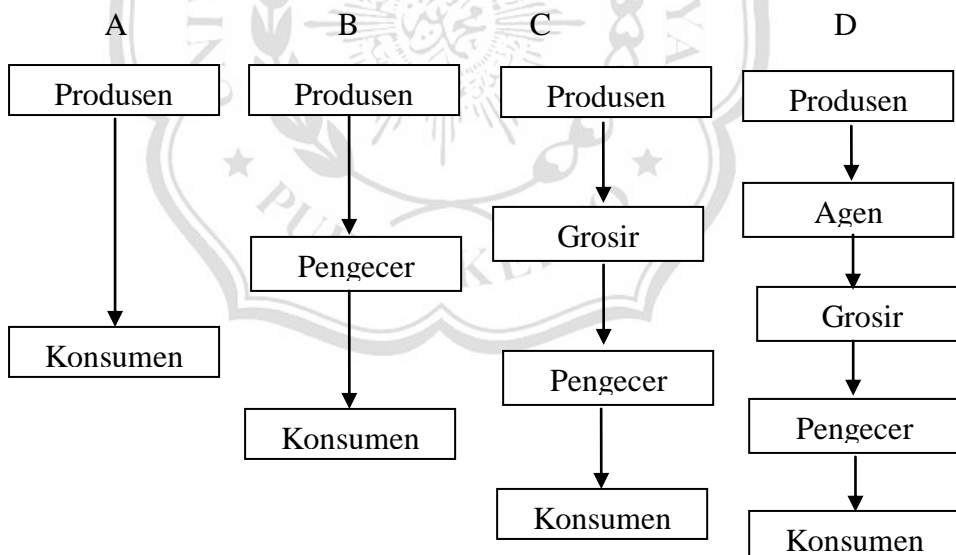
Perpindahan manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lain melalui jalur – jalur tertentu. Tempat asal dan tempat tujuan dihubungkan satu sama lain dengan suatu jaringan atau network dalam ruang. Jaringan tersebut dapat merupakan jaringan di darat, jaringan di udara dan merupakan sebagian dari seluruh pengangkutan ( Hadisumarno dan Bintarto, 1979 )

Dengan meningkatnya jumlah barang yang diproduksi dan adanya peningkatan usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, menimbulkan kegiatan perdagangan dan usaha pendistribusian barang dari tangan produsen

sampai ke tangan konsumen. Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada saat itu terutama ditekankan pada kegiatan penyaluran / saluran distribusi.

Sedangkan, Saluran distribusi adalah jaringan organisasi yang melakukan fungsi – fungsi yang menghubungkan produsen dengan penggunaan terakhir. Saluran distribusi terdiri dari berbagai lembaga atau badan yang saling tergantung dan saling berhubungan, yang berfungsi sebagai suatu sistem atau jaringan, yang bersama – sama berusaha menghasilkan mendistribusikan sebuah produk kepada pengguna terakhir. ( W.Cravens. David : 1996 )

Gambar 2.1 Peraga Saluran distribusi dasar : Produk – produk konsumen.



## E. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, sebelumnya telah ada peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama, sehingga peneliti dapat menjadikan penelitian terdahulu sebagai panduan dalam penelitian.

Naurita Pertiwi (2009) Melakukan penelitian yang berjudul “Pemetaan Lokasi Tambang Bahan Galian Golongan C Di Kabupaten Semarang Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui lokasi tambang bahan galian golongan C di Kabupaten Semarang dan dapat memetakan lokasi tambang bahan galian golongan C di Kabupaten Semarang. Metode Penelitian menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif dimana metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Hasil penelitian Penggunaan lahan di Kabupaten Semarang bervariasi, tidak hanya untuk pemukiman saja, namun untuk pertanian lahan basah (sawah), pertanian lahan kering (tegalan), rawa dan hutan. Lokasi penambangan bahan galian golongan C di Kabupaten Semarang misalnya batu andesit, tanah liat dan basalt sudah cukup sesuai karena letaknya di pegunungan.

Silvia Riski (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pola Distribusi Jamu Tradisional di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pola distribusi produksi jamu tradisional di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Metode Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan keruangan. Hasil penelitiannya adalah diketahui pola distribusi jamu tradisional di Desa

Gentasari adalah Difusi ekspansi. Hal ini dibuktikan bahwa selama tiga periode 5 tahunan (1985 – 1990, 1990 – 1996 , 1997 – 2002 ) terjadi penjarangan atau difusi dari pusat industri jamu tradisional berkembang ke ekskarasidenan, kemudian ke antar provinsi dan antar pulau di Indonesia.

Veranita Tyas Susilo (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Persebaran Dan Distribusi Bahan Tambang Golongan C Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”. Tujuan penelitiannya yaitu Pemetaan Persebaran bahan tambang golongan C di Kecamatan Rembang dan Mengkaji jalur distribusi bahan tambang golongan C di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Metode Penelitian menggunakan metode survei dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persebaran bahan tambang golongan C di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga memiliki 8 lokasi penambangan yang tersebar, di antaranya Desa Bantarbarang Dusun rembang, Desa Bantarbarang Dusun Bantarbarang, Desa Bantarbarang Dusun Sumingkir, Desa Makam, Desa Makam Dusun Rajawana, Desa Wonagara Wetan, Desa Wonagara Kulon, dan Desa Gunung Wuled. Dan untuk jangkauan distribusinya sudah hampir merambah disemua desa di Kecamatan Rembang bahkan sampai di Kecamatan Tetangga

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

<b>Nama dan Tahun</b>	Naurita Pertiwi (2009)	Silvia Riski (2015)	Veranita Tyas Susilo (2016)
<b>Judul</b>	Pemetaan Lokasi Tambang Bahan Galian Golongan C Di Kabupaten Semarang Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).	Pola Distribusi Jamu Tradisional di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	Analisis Persebaran Dan Distribusi Bahan Tambang Golongan C Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga
<b>Tujuan</b>	Mengetahui lokasi tambang bahan galian golongan C di Kabupaten Semarang dan dapat memetakan lokasi tambang bahan galian golongan C di Kabupaten Semarang.	Penelitian untuk mengetahui pola distribusi produksi jamu tradisional di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.	1. Pemetaan persebaran bahan tambang golongan C di Kecamatan Rembang. 2. Mengkaji jalur distribusi bahan tambang golongan C di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
<b>Metode penelitian</b>	Metode analisa deskriptif kualitatif.	Metode survei dengan pendekatan keruangan.	Metode survei dengan analisis deskriptif kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Diperoleh data Penggunaan lahan di Kabupaten Semarang bervariasi, tidak hanya untuk pemukiman, namun untuk pertanian lahan basah (sawah), pertanian lahan kering (tegalan), rawa dan hutan. Lokasi penambangan bahan galian golongan C di Kabupaten	diketahui pola distribusi jamu tradisional di Desa Gentasari adalah Difusi ekspansi. Hal ini dibuktikan bahwa selama tiga periode 5 tahunan (1985 – 1990, 1990 – 1996 , 1997 – 2002 ) terjadi penjarangan atau difusi dari pusat industri jamu tradisional	Menunjukkan bahwa persebaran bahan tambang golongan C di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga memiliki 8 lokasi penambangan yang tersebar di kecamatan rembang Dan untuk jangkauan

	Semarang misalnya batu andesit, tanah liat dan basalt sudah cukup sesuai karena letaknya di pegunungan.	berkembang ke ekskarasidenan, kemudian ke antar provinsi dan antar pulau di Indonesia.	distribusinya sudah hampir merambah disemua desa di Kecamatan Rembang bahkan sampai di Kecamatan Tetangga.
--	---	--	--

## F. Kerangka Pikir

Gambar 2.2 Kerangka pikir

